



# EXECUTIVE SUMMARY

## Analisa Proyeksi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021 - 2026



**Badan Perencanaan Pembangunan Daerah  
Kabupaten Sidoarjo  
Tahun 2020**



## EXECUTIVE SUMMARY

### ANALISA PROYEKSI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2021-2026

Dengan berlakunya Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, maka setiap daerah diberikan kewenangan untuk mengatur daerahnya sendiri. Dimana dalam Undang – Undang tersebut telah meletakkan perubahan yang fundamental dalam pelaksanaan kebijakan desentralisasi, dari yang semula didominasi oleh pusat kemudian bergeser dengan memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada Pemerintah Daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab dengan memberdayakan diri terutama berkaitan dengan pengelolaan sumber dana yang dimilikinya untuk pembiayaan daerahnya sendiri.

Dalam penyelenggaraan otonomi daerah diperlukan suatu kebijakan yang tepat dari Pemerintah Daerah untuk meningkatkan kemampuan dalam menggali potensi keuangan daerah, salah satunya yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan Peraturan Perundang – undangan. Komponen pendapatan asli daerah meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Setiap daerah mempunyai pendapatan yang berbeda – beda dari keempat komponen tersebut. Hal ini tergantung pada potensi dan pengelolaan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah tersebut. Menurut Hirawan (2016) semakin banyak tingkat kebutuhan yang dibiayai oleh Pendapatan Asli Daerah, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian dan kualitas daerah tersebut. Proporsi PAD terhadap total penerimaan daerah merupakan indikasi kemandirian keuangan suatu daerah. Kemandirian keuangan suatu daerah disebut juga Derajat Otonomi Fiskal (DOF), Derajat Otonomi Fiskal adalah Persentase perbandingan antara nilai realisasi pendapatan asli daerah dengan nilai realisasi total penerimaan daerah.

**Tabel 1 Derajat Otonomi Fiskal Kabupaten Sidoarjo**

No.	Tahun	PAD	Total Penerimaan Daerah	Derajat Otonomi Fiskal (%)
1	2	3	4	5
1.	2015	Rp 1.266.786.627.409,24	Rp 3.556.219.038.762,24	35,62
2.	2016	Rp 1.335.283.958.792,70	Rp 3.668.041.957.746,70	35,51
3.	2017	Rp 1.671.806.819.696,53	Rp 4.045.685.362.112,53	38,67



No.	Tahun	PAD	Total Penerimaan Daerah	Derajat Otonomi Fiskal (%)
1	2	3	4	5
4.	2018	Rp 1.685.558.666.147,01	Rp 4.332.577.984.768,01	36,21
5.	2019	Rp 1.689.953.213.262,69	Rp 4.444.626.346.624,69	37,93

Sumber : LKPJ, 2020

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sidoarjo pada Tahun 2015 – 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tetapi peningkatan PAD ini diimbangi dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kabupaten Sidoarjo setiap tahunnya, hal ini membuat semakin meningkat pula pengeluaran pemerintah dalam hal ini belanja daerah guna menyediakan sarana prasarana dan pelayanan bagi masyarakat. Pada sisi lain, kontribusi PAD terhadap Total Penerimaan Daerah masih berada pada rata-rata 38.05 %. Dengan hasil tersebut berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri dan Fisipol UGM bahwa derajat otonomi fiskal Kabupaten yang berada diantara kisaran 30 % sampai dengan 40 % termasuk dalam kategori tingkat kemandirian daerah yang sedang. Hal ini berarti dalam penyelenggaraan pemerintahan dalam pendanaan belanja/pengeluaran daerah masih bergantung pada Dana Perimbangan dari Pemerintah Pusat.

Proporsi pendapatan asli daerah Kabupaten Sidoarjo masih terbatas apabila dibandingkan dengan penerimaan bantuan pemerintah pusat, sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk mendalami potensi keuangan daerah dalam meningkatkan pendapatan daerah. Undang-Undang No. 34 Tahun 2000 yang telah direvisi dengan Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 memberikan peluang kepada daerah kabupaten/kota untuk memungut jenis pajak daerah lain, yang dipandang memenuhi syarat selain dari jenis pajak daerah kabupaten/kota yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu daerah otonom yang harus mengembangkan dan mengoptimalkan program-program pembangunan baik pembangunan jangka panjang maupun jangka pendek. Perhitungan proyeksi Pendapatan Asli Daerah yang meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah untuk lima tahun mendatang (2021 - 2026) diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan yang berpengaruh jangka panjang.

Sebagaimana diketahui bersama bahwa dalam hitungan bulan dokumen perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2020 akan memasuki bagian akhir. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah memiliki kepentingan untuk melakukan persiapan dan penyediaan data yang dibutuhkan dalam penyusunan rancangan RPJMD Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021 - 2026. Perhitungan proyeksi



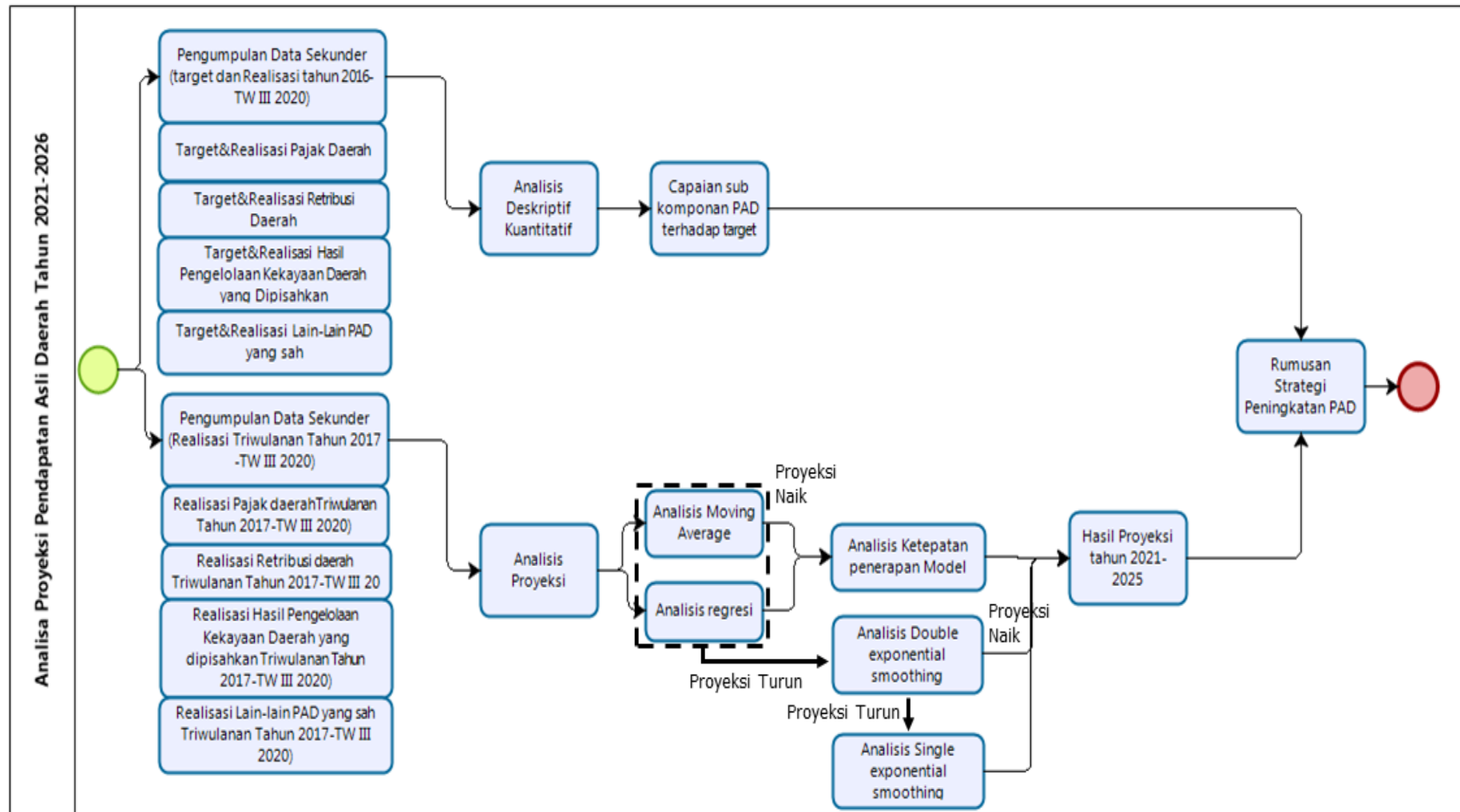
Pendapatan Asli Daerah diharapkan dapat menjadi masukan kerangka ekonomi makro kinerja keuangan daerah dalam penyusunan Rancangan RPJMD Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021-2025, sekaligus sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Sidoarjo di masa yang akan datang untuk lebih mengoptimalkan penerimaan pajak dan retribusi daerah sebagai salah satu elemen untuk meningkatkan PAD dan belanja daerah Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan berbagai pertimbangan di atas, maka kajian Analisa Proyeksi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021 - 2026 memiliki peran penting untuk dilaksanakan.

Berdasarkan uraian tersebut, Perhitungan proyeksi Pendapatan Asli Daerah yang meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah untuk lima tahun mendatang (2021 - 2026) diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan yang berpengaruh jangka panjang. Sebagaimana diketahui bersama bahwa dalam hitungan bulan dokumen perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2020 akan memasuki bagian akhir. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah memiliki kepentingan untuk melakukan persiapan dan penyediaan data yang dibutuhkan dalam penyusunan rancangan RPJMD Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021 - 2026. Perhitungan proyeksi Pendapatan Asli Daerah diharapkan dapat menjadi masukan kerangka ekonomi makro kinerja keuangan daerah dalam penyusunan Rancangan RPJMD Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021-2025, sekaligus sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Sidoarjo di masa yang akan datang untuk lebih mengoptimalkan penerimaan pajak dan retribusi daerah sebagai salah satu elemen untuk meningkatkan PAD dan belanja daerah Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan berbagai pertimbangan di atas, maka kajian Analisa Proyeksi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021 - 2026 memiliki peran penting untuk dilaksanakan.

Tujuan dari kegiatan "Analisa Proyeksi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021 - 2026" adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui potensi penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Sidoarjo dalam lima tahun terakhir;
2. Mengetahui proyeksi besaran PAD yang meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah pada lima tahun ke depan.

Untuk mencapai tujuan yang sudah disebutkan tersebut, maka kerangka berfikir pada kegiatan ini seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 berikut



Gambar 1 Kerangka Berpikir



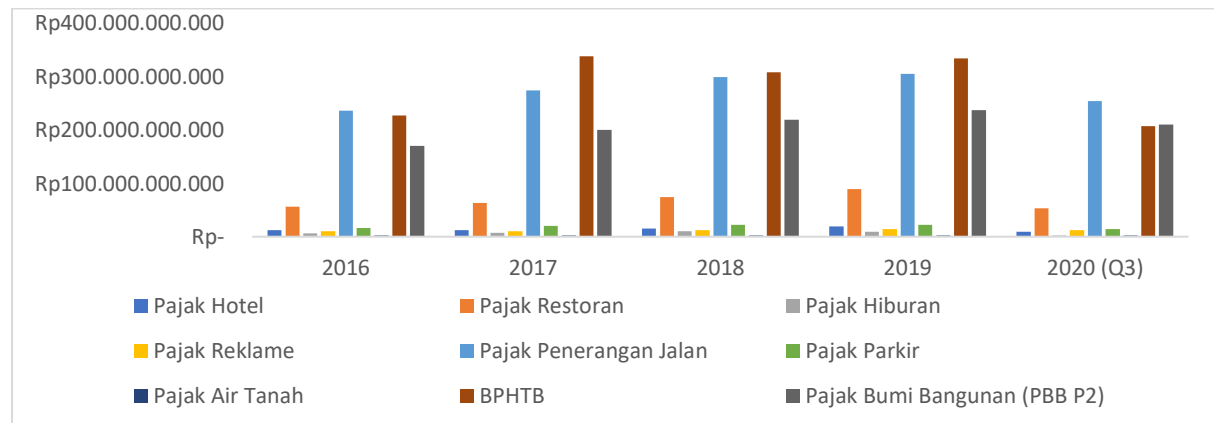
## A. HASIL KAJIAN

### Analisa Potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Analisa Potensi Pendapatan Asli Daerah dilakukan dengan cara membandingkan nilai realisasi pendapatan terhadap target yang direncanakan, sehingga didapatkan nilai gap yang sudah terpenuhi dan menjadikan hal tersebut sebuah potensi. Analisa potensi dibagi menjadi 4 jenis Pendapatan Asli Daerah yang terdiri dari:

#### 1. Pajak Daerah

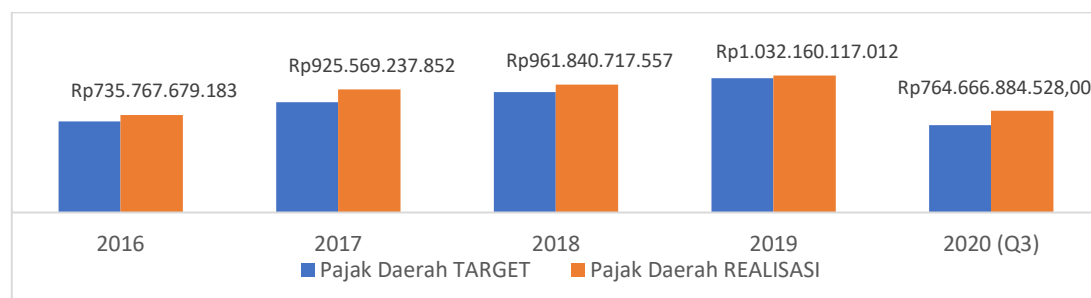
Pajak Daerah Kabupaten Sidoarjo terdiri dari Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan, Pajak Bumi dan bangunan. Dari 9 jenis Pajak Daerah yang ada di Kabupaten Sidoarjo, jenis Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan memiliki peran terbesar dalam Pajak Daerah. Sementara itu, yang memiliki peran terkecil adalah Pajak Air Tanah. Seperti yang terlihat pada **Gambar 5.3** berikut.



**Gambar 2 Realisasi Pajak Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2020**

Sumber: Hasil Analisa, 2020

Pada diagram 4.4, target serta realisasi Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Sidoarjo dari tahun 2016 sampai dengan 2019 selalu mengalami peningkatan dengan nilai tertinggi Rp1.031.160.117,- pada Tahun 2019 ditambah dengan adanya pandemic Covid-19 menyebabkan sulitnya realisasi target pada tahun 2020 Berikut merupakan rincian Target dan Realisasi Retribusi Daerah Tahun 2016-2020.



**Gambar 3 Realisasi dan Target Pajak Daerah Kabupaten Sidoarjo**

Sumber: Hasil Analisa, 2020



**Tabel 2 Target dan Realisasi Pajak Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2028**

No	Jenis Pajak Daerah	2016		2017		2018	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)		(4)		(5)	
1	Pajak Hotel	Rp 10.000.000.000	Rp12.042.689.605	Rp 11.000.000.000	Rp11.841.857.475	Rp 13.000.000.000	Rp14.934.210.916
2	Pajak Restoran	Rp 51.000.000.000	Rp56.435.833.141	Rp 64.000.000.000	Rp62.827.073.148	Rp 71.500.000.000	Rp74.285.270.842
3	Pajak Hiburan	Rp 5.850.000.000	Rp5.854.254.248	Rp 7.000.000.000	Rp7.004.635.541	Rp 9.160.000.000	Rp10.608.432.307
4	Pajak Reklame	Rp 10.250.000.000	Rp10.336.258.173	Rp 10.250.000.000	Rp10.584.127.312	Rp 11.500.000.000	Rp12.198.032.474
5	Pajak Penerangan Jalan	Rp 229.000.000.000	Rp235.922.197.937	Rp 264.000.000.000	Rp274.149.433.681	Rp 293.000.000.000	Rp299.229.768.038
6	Pajak Parkir	Rp 15.750.000.000	Rp16.272.632.453	Rp 19.600.000.000	Rp19.751.039.998	Rp 21.500.000.000	Rp22.104.241.496
7	Pajak Air Tanah	Rp 1.650.000.000	Rp1.767.717.159	Rp 1.800.000.000	Rp1.859.785.342	Rp 1.880.000.000	Rp1.922.710.478
8	BPHTB	Rp 199.320.000.000	Rp227.233.055.238	Rp 262.000.000.000	Rp337.602.489.875	Rp 272.000.000.000	Rp307.416.332.941
9	Pajak Bumi Bangunan	Rp 164.000.000.000	Rp169.903.041.229	Rp 191.500.000.000	Rp199.948.795.481	Rp 211.000.000.000	Rp219.141.718.065
	<b>TOTAL</b>	<b>Rp 686.820.000.000</b>	<b>Rp735.767.679.183</b>	<b>Rp 831.150.000.000</b>	<b>Rp925.569.237.852</b>	<b>Rp 904.540.000.000</b>	<b>Rp961.840.717.557</b>

Sumber: Badan Pelayanan Pajak Daerah dan BPKAD Kabupaten Sidoarjo, 2020



**Tabel 1 Target dan Realisasi Pajak Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019-2020(Q3)**

No	Jenis Pajak Daerah	2019		2020 (Q3)	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi
(1)	(2)	(6)	(4)	(5)	(6)
1	Pajak Hotel	Rp 16.500.000.000	Rp19.160.663.229	Rp 8.000.000.000	Rp 8,964,132,496
2	Pajak Restoran	Rp 84.500.000.000	Rp89.374.707.618	Rp 38.000.000.000	Rp 53,199,895,755
3	Pajak Hiburan	Rp 8.000.000.000	Rp8.744.464.694	Rp 2.400.000.000	Rp 2,716,428,990
4	Pajak Reklame	Rp 13.500.000.000	Rp13.802.744.150	Rp 6.100.000.000	Rp 11,776,769,495
5	Pajak Penerangan Jalan	Rp 329.000.000.000	Rp305.381.298.529	Rp 282.000.000.000	Rp 254,073,641,888
6	Pajak Parkir	Rp 23.500.000.000	Rp22.088.671.963	Rp 9.500.000.000	Rp 13,867,843,975
7	Pajak Air Tanah	Rp 1.946.880.000	Rp2.142.995.182	Rp 920.000.000	Rp 2,113,086,440
8	BPHTB	Rp 306.000.000.000	Rp334.002.890.576	Rp 125.000.000.000	Rp 207,469,087,975
9	Pajak Bumi Bangunan (PBB P2)	Rp 227.000.000.000	Rp237.461.681.071	Rp 187.000.000.000	Rp 210,485,997,514
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 1,009,946,880,000</b>	<b>Rp1.032.160.117.012</b>	<b>Rp658.920.000.000</b>	<b>Rp 764,666,884,528</b>

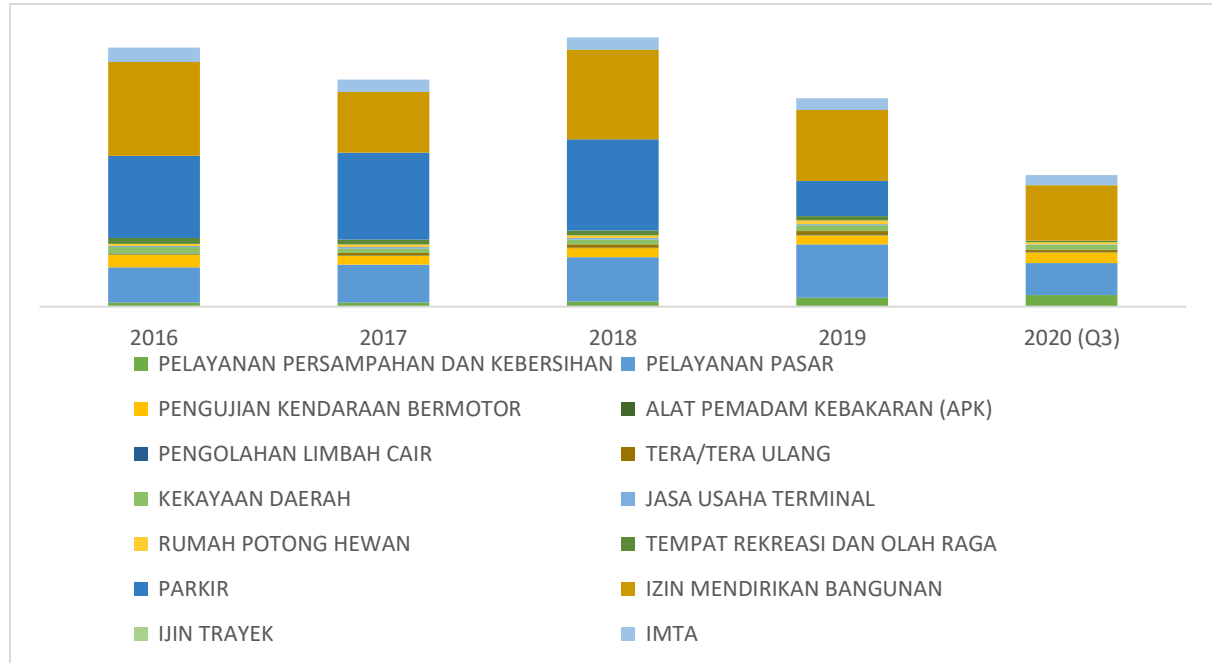
Sumber: Badan Pelayanan Pajak Daerah dan BPKAD Kabupaten Sidoarjo, 2020





## 2. Retribusi Daerah

Dari 14 jenis retribusi yang ada di Kabupaten Sidoarjo, jenis retribusi izin mendirikan bangunan memiliki peran terbesar dalam Retribusi Daerah. Sementara itu, yang memiliki peran terkecil adalah retribusi limbah cair, hal ini dikarenakan jenis retribusi tersebut merupakan jenis yang baru ada di tahun 2019. Seperti yang terlihat pada **Gambar 5.5** berikut.



**Gambar 4 Realisasi Retribusi Tahun 2016-2020 (Q3)**

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

Pada Gambar 5.6, target serta realisasi Penerimaan Retribusi Daerah Kabupaten Sidoarjo dari tahun 2016 sampai dengan 2019 cenderung fluktuatif, dengan nilai tertinggi Rp 92.398.020.053,- pada tahun 2018. Kemudian terus mengalami penurunan pada tahun 2019, ditambah dengan adanya pandemic Covid-19 menyebabkan sulitnya realisasi target pada tahun 2020 Berikut merupakan rincian Target dan Realisasi Retribusi Daerah Tahun 2016-2020.



**Gambar 5 Target dan Realisasi Retribusi Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2020(Q3)**

*Sumber: Hasil Analisa, 2020*



**Tabel 2 Target dan Realisasi Retribusi Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2018**

NO	JENIS RETRIBUSI	2016		2017		2018	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Retribusi Pelayanan Persampahan dan Kebersihan	Rp2.143.500.000	Rp1.443.566.000	Rp2.207.400.000	Rp1.439.506.000	Rp2.207.400.000	Rp1.730.904.000
2	Retribusi Pelayanan Pasar	Rp11.714.800.000	Rp11.995.705.100	Rp12.186.282.500	Rp13.031.745.230	Rp12.957.587.500	Rp15.328.049.186
3	Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor	Rp3.898.570.000	Rp4.553.635.000	Rp2.500.000.000	Rp3.046.570.000	Rp2.825.825.000	Rp3.043.575.000
4	Retribusi Alat Pemadam Kebakaran (APK)	Rp262.363.200	Rp262.656.500	Rp265.800.000	Rp270.341.500	Rp272.093.500	Rp277.038.000
5	Retribusi Pengolahan Limbah Cair	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0
6	Retribusi Tera/Tera Ulang	Rp0	Rp0	Rp300.000.000	Rp629.663.900	Rp800.000.000	Rp952.323.900
7	Retribusi Kekayaan Daerah	Rp1.586.580.000	Rp2.153.476.146	Rp1.448.270.100	Rp1.587.818.770	Rp1.243.262.800	Rp1.703.551.396
8	Retribusi Jasa Usaha Terminal	Rp420.480.000	Rp449.795.000	Rp405.941.000	Rp435.734.000	Rp500.000.000	Rp469.387.000
9	Retribusi Rumah Potong Hewan	Rp1.635.579.000	Rp787.452.000	Rp858.600.000	Rp887.995.000	Rp868.759.200	Rp975.513.000
10	Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga	Rp1.423.912.500	Rp1.855.441.450	Rp1.509.605.500	Rp1.776.129.250	Rp1.585.185.500	Rp1.585.612.500
11	Retribusi Parkir	Rp28.978.535.000	Rp28.334.920.000	Rp28.919.260.000	Rp29.732.445.000	Rp28.176.120.000	Rp31.377.143.500
12	Retribusi Izin Mendirikan Bangunan	Rp28.387.696.250	Rp32.203.700.992	Rp25.761.899.000	Rp20.941.900.923	Rp29.870.344.000	Rp30.797.498.946
13	Retribusi Ijin Trayek	Rp63.540.000	Rp26.617.000	Rp41.760.000	Rp26.424.000	Rp18.000.000	Rp23.220.000
14	Retribusi Imta	Rp3.400.000.000	Rp4.914.515.800	Rp4.320.000.000	Rp4.182.426.300	Rp4.000.000.000	Rp4.134.203.625
Jumlah		<b>Rp83.915.555.950</b>	<b>Rp83.915.555.950</b>	<b>Rp88.981.480.988</b>	<b>Rp80.724.818.100</b>	<b>Rp77.988.699.873</b>	<b>Rp85.324.577.500</b>

Sumber: Dinas Terkait Kabupaten Sidoarjo, 2020



**Tabel 3 Realisasi Retribusi Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019-2020 (Q3)**

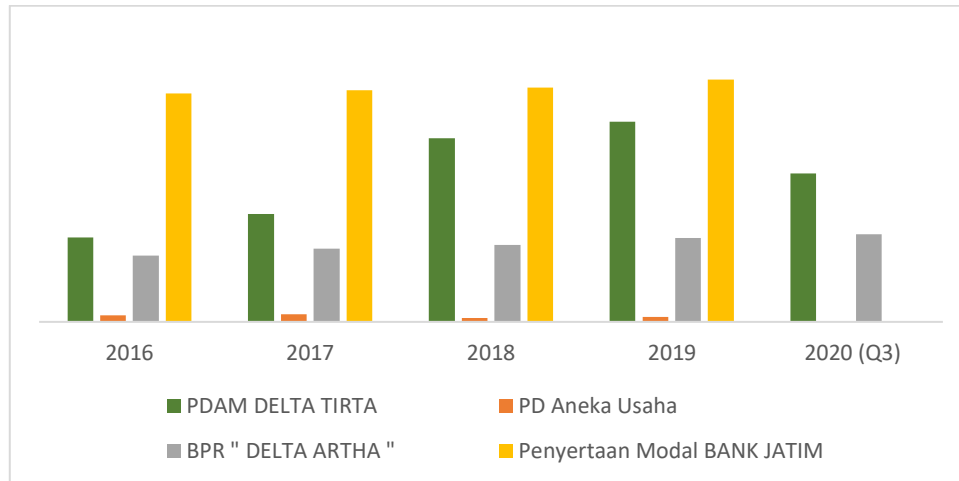
NO	JENIS RETRIBUSI	2019		2020 (Q3)	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Retribusi Pelayanan Persampahan dan Kebersihan	Rp2.507.400.000	Rp2.988.149.000	Rp3.500.000.000	Rp3.984.709.520
2	Retribusi Pelayanan Pasar	Rp16.845.837.500	Rp18.454.022.903	Rp15.784.735.000	Rp10.923.327.350
3	Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor	Rp3.060.080.000	Rp3.063.550.000	Rp4.870.800.000	Rp3.665.212.500
4	Retribusi Alat Pemadam Kebakaran (APK)	Rp275.980.000	Rp278.954.133	Rp275.980.000	Rp168.635.000
5	Retribusi Pengolahan Limbah Cair	Rp58.270.000	Rp111.190.500	Rp62.110.000	Rp93.780.500
6	Retribusi Tera/Tera Ulang	Rp850.000.000	Rp1.146.920.800	Rp650.000.000	Rp766.465.908
7	Retribusi Kekayaan Daerah	Rp1.479.588.000	Rp1.939.913.380	Rp1.170.180.000	Rp1.527.008.570
8	Retribusi Jasa Usaha Terminal	Rp318.000.000	Rp333.206.000	Rp219.096.000	Rp322.398.000
9	Retribusi Rumah Potong Hewan	Rp1.045.905.000	Rp1.298.132.200	Rp857.135.000	Rp758.211.507
10	Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga	Rp1.664.451.500	Rp1.512.725.000	Rp1.337.261.250	Rp406.343.500
11	Retribusi Parkir	Rp3.000.000.000	Rp12.049.480.000	Rp5.000.000.000	Rp0
12	Retribusi Izin Mendirikan Bangunan	Rp30.452.108.750	Rp24.332.720.058	Rp10.456.573.225	Rp19.171.366.512
13	Retribusi Ijin Trayek	Rp20.000.000	Rp18.738.000	Rp5.000.000	Rp5.832.000
14	Retribusi Imta	Rp3.600.000.000	Rp4.042.861.800	Rp3.000.000.000	Rp3.428.191.000
Jumlah		<b>Rp65.177.620.750</b>	<b>Rp71.570.563.774</b>	<b>Rp47.188.870.475</b>	<b>Rp45.221.481.867</b>

Sumber: Dinas Terkait Kabupaten Sidoarjo, 2020



### 3. Hasil Pengadaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

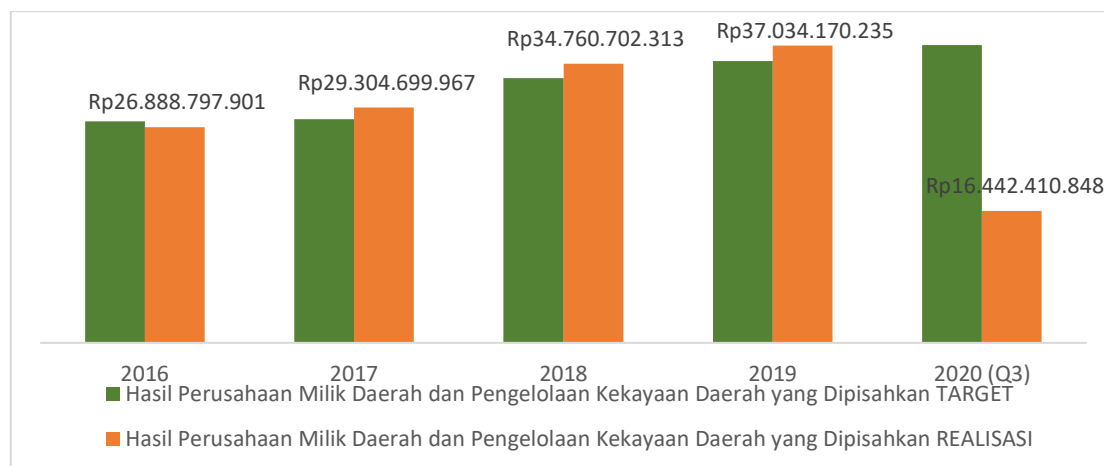
Hasil pengadaan kekayaan daerah Kabupaten Sidoarjo bersumber dari 4 sub jenis, yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Delta Tirta, Perusahaan Daerah (PD) Aneka Usaha, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Delta Artha, dan Penyertaan Modal Bank Jatim. Berdasarkan diagram dibawah menunjukkan bahwa Hasil Pengadaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan terbesar adalah bersumber dari Penyertaan Modal Bank Jatim.



**Gambar 6 Realisasi Pendapatan Hasil Pengadaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2020 (Q1)**

Sumber: Hasil Analisa, 2020

Berdasarkan gambar dibawah, terlihat target serta realisasi Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Sidoarjo dari tahun 2016 sampai dengan 2019 selalu mengalami peningkatan dengan nilai tertinggi Rp37.034.170.235,- pada Tahun 2019. Realisasi Pengadaan Kekayaan Daerah tahun 2020 pada triwulan 3 tidak terdapat pemasukan karena terdampak dari COVID-19, hal tersebut mengakibatkan realisasi menjauhi target yang direncanakan. Rincian Target dan Realisasi Pajak Daerah Tahun 2016-2020 Triwulan 3 dapat dilihat pada Tabel 5.6 dan 4.7.



**Gambar 7 Target dan Realisasi Pendapatan Hasil Pengadaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2020 (Q1)**

Sumber: Hasil Analisa, 2020



**Tabel 4 Target dan Realisasi Pendapatan Hasil Pengadaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2018**

No	Laba Atas Penyertaan Modal	2016		2017		2018	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)	(5)	(5)	(6)
1	PDAM DELTA TIRTA	Rp5.900.000.000	Rp5.900.000.000	Rp6.100.000.000	Rp7.522.033.014	Rp11.046.354.998	Rp12.790.140.960
2	PD Aneka Usaha	Rp955.000.000	Rp456.019.639	Rp531.863.662	Rp525.328.208	Rp264.010.034	Rp270.545.948
3	BPR " DELTA ARTHA "	Rp4.616.076.712	Rp4.616.076.712	Rp5.103.737.451	Rp5.103.737.451	Rp5.376.142.420	Rp5.376.142.420
4	Penyertaan Modal BANK JATIM	Rp16.114.512.836	Rp15.916.701.550	Rp16.153.601.294	Rp16.153.601.294	Rp16.323.872.985	Rp16.323.872.985
<b>TOTAL</b>		<b>Rp27.585.589.548</b>	<b>Rp26.888.797.901</b>	<b>Rp27.889.202.407</b>	<b>Rp29.304.699.967</b>	<b>Rp33.010.380.437</b>	<b>Rp34.760.702.313</b>

Sumber: Dinas Terkait Kabupaten Sidoarjo, 2020

**Tabel 5 Target dan Realisasi Pendapatan Hasil Pengadaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019-2020(Q3)**

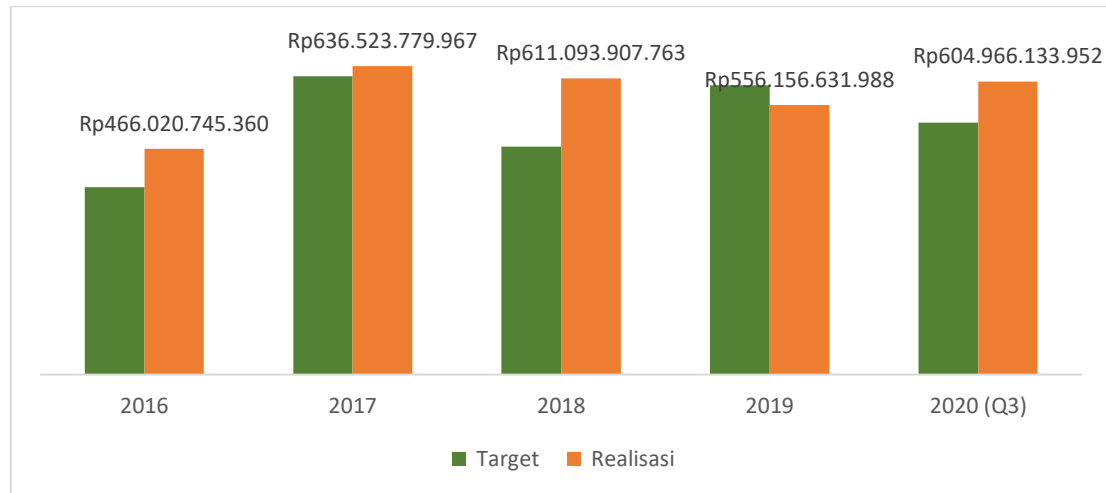
No	Laba Atas Penyertaan Modal	2019		2020 (Q3)	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi
(1)	(2)	(6)	(4)	(5)	(6)
1	PDAM DELTA TIRTA	Rp12.000.000.000	Rp13.953.230.912	Rp13.339.252.970	Rp10.339.252.970
2	PD Aneka Usaha	Rp341.332.790	Rp341.332.790	Rp375.000.000	N/A
3	BPR " DELTA ARTHA "	Rp5.856.798.214	Rp5.856.798.214	Rp6.103.157.878	Rp6.103.157.878
4	Penyertaan Modal BANK JATIM	Rp16.882.808.319	Rp16.882.808.319	Rp17.311.467.300	N/A
<b>TOTAL</b>		<b>Rp35.080.939.323</b>	<b>Rp37.034.170.235</b>	<b>Rp37.034.170.235</b>	<b>Rp16.442.410.848</b>

Sumber: Dinas Terkait Kabupaten Sidoarjo, 2020



#### 4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah pada Kabupaten Sidoarjo memiliki 17 sub jenis. Berdasarkan gambar dibawah ini, terlihat bahwa realisasi Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah hampir selalu melebihi target daerah, namun pada tahun 2019 belum melampaui target.



**Gambar 8 Target dan Realisasi Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2020 (Q3)**

Sumber: Hasil Analisa, 2020

Target serta realisasi Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah Kabupaten Sidoarjo dari tahun 2016 sampai dengan 2019 cenderung fluktuatif, dengan nilai tertinggi Rp 636.523.779.967,- pada tahun 2017 dan terendah pada tahun 2016 sebesar Rp 466.020.745.360,-.Berikut merupakan rincian Target dan Realisasi Retribusi Daerah Tahun 2016-2020.

**Tabel 6 Target dan Realisasi Pendapatan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2020 (T-3)**

Tahun	Target dan Realisasi	Lain-Lain Pendapatan Sah
2016	Target	Rp386.530.647.269
	Realisasi	Rp466.020.745.360
2017	Target	Rp616.330.696.476
	Realisasi	Rp636.523.779.967
2018	Target	Rp470.489.583.242
	Realisasi	Rp611.093.907.763
2019	Target	Rp597.342.537.784
	Realisasi	Rp556.156.631.988
2020	Target	Rp520.649.826.372
	Realisasi (T-3)	Rp604.966.133.952

Sumber: Dinas Terkait Kabupaten Sidoarjo, 2020



## Analisa Proyeksi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

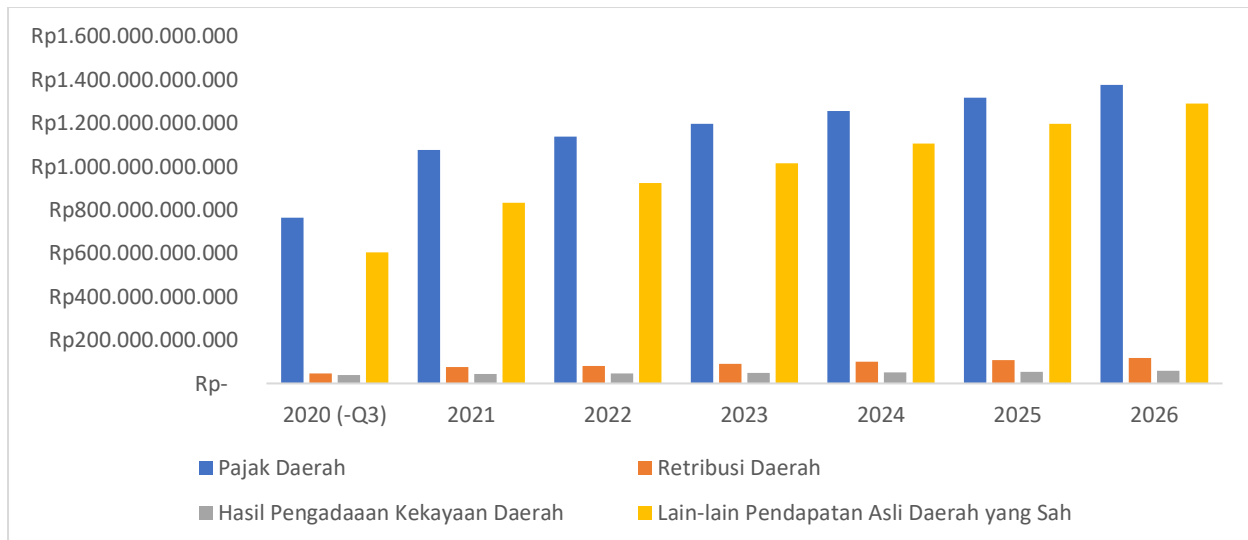
Analisa proyeksi Komponen PAD yang terdiri dari Pajak daerah, Retribusi Daerah, Hasil pengadaaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Metode yang akan digunakan dalam Analisa proeksi adalah model rata-rata bergerak (*Moving Average*) dimana pada hasil metode tersebut memiliki kelebihan memberikan hasil peramalan pada batas atas, tengah dan bawah. Selain itu, digunakan juga metode Regresi Linear. Kedua metode tersebut digunakan karena mengakomodir data masa lalu (*time series*) yang tidak memiliki unsur trend.

Kemudian, kedua model tersebut dibandingkan nilai keakurasian peramalannya dengan menggunakan penghitungan RMSE dan MAPE, nilai yang lebih kecil lah yang akan dipilih sebagai model peramalan untuk tahun-tahun berikutnya dan nilai RMSE dan MAPE yang lebih besar akan diabaikan dan tidak digunakan dalam peramalan. Pada beberapa sub jenis komponen PAD yang mendapatkan hasil negatif pada kedua metode tersebut, digunakan *Double Exponential Smoothing* dan *Single Exponential Smoothing*. Hasil proyeksi pendapatan asli daerah merupakan akumulasi dari proyeksi sub jenis komponen PAD

Dalam analisa proyeksi tiap jenis pajak menggunakan data per bulan tahun 2016-2020 bulan oktober, dimana sebagian besar menggunakan metode moving average dan regresi linear, namun khusus untuk pajak hiburan menggunakan metode double exponential smoothing dikarenakan menggunakan metode lain hasilnya cenderung menurun.

Analisa proyeksi 8 jenis retribusi menggunakan data per triwulan peridode tahun 2017-2020 triwulan 3. Metode yang digunakan adalah metode moving average dan regresi linear, 5 jenis retribusi menggunakan double exponential smoothing, dan 1 jenis retribusi yaitu retribusi tempat rekreasi dan olahraga menggunakan single exponential smoothing. Analisis yang dilakukan terhadap Hasil pengadaaan kekayaan daerah Kabupaten Sidoarjo adalah data tahunan hasil pengadaaan kekayaan daerah Kabupaten Sidoarjo selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 menggunakan metode moving average dan regresi linear.

Analisa proyeksi 17 sub jenis Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah menggunakan data triwulan tahun 2017-2020 triwulan 3. Metode proyeksi yang digunakan adalah Regresi Linear (3), Moving Average (3), Double Exponential Smoothing (4), dan Single Exponential Smoothing (3). Untuk sisanya terdapat 4 sub jenis yang tidak dapat diproyeksikan akibat data yang didapatkan tidak tersedia pada beberapa periode, yaitu Dana Kapitasi JKN pada FKTP, Dana Bos Reguler, Pendapatan Denda dari Sewa Aset Pemerintah dan dari Kesepakatan & Kerjasama, dan Pendapatan Denda Atas Pelanggaran Peraturan Daerah/Peraturan Bupati



**Gambar 9 Proyeksi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021-2026**

*Sumber: Hasil Analisa, 2020*

Berdasarkan diagram diatas dan penghitungan Analisa proyeksi didapatkan Nilai Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidoarjo akan terus meningkat dari tahun 2021 hingga tahun 2026. Pajak Daerah masih memiliki kontribusi terbesar dalam Pendapatan Asli Daerah lalu disusul dengan Lain-lain PAD yang sah, kemudian Retribusi Daerah, dan yang terakhir Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah.

Dari perhitungan analisa proyeksi didapatkan bahwa rata-rata kenaikan tertinggi terdapat pada Retribusi Daerah dengan rata-rata kenaikan nilainya adalah sebesar 8,6% per tahunnya. Kemudian disusul oleh Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah sebesar 8,4%, lalu Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah dengan rata-rata sebesar 5,6% tiap tahunnya, dan yang terakhir adalah Pajak Daerah yang memiliki rata-rata kenaikan sebesar 4,8% pertahunnya. Secara kumulatif, rata-rata pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sidoarjo adalah sebesar 6,5% per tahunnya.





**Tabel 7 Proyeksi PAD Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021-2026**

c	Jenis Pendapatan Daerah	Proyeksi PAD Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021-2026						
		2020 (-Q3)	2021	2022	2023	2024	2025	2026
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pajak Daerah	Rp 764.666.884.528	Rp 1.077.167.039.948	Rp 1.137.921.124.732	Rp 1.197.405.954.723	Rp 1.256.981.627.330	Rp 1.316.484.625.844	Rp1.375.969.455.834
2	Retribusi Daerah	Rp 45.221.481.867	Rp 75.126.607.165	Rp 80.978.680.639	Rp 90.209.348.735	Rp 99.452.626.037	Rp 108.683.294.133	Rp117.913.962.229
3	Hasil Pengadaan Kekayaan Daerah	Rp 37.626.054.550	Rp 42.964.609.300	Rp 45.850.110.601	Rp 48.735.611.901	Rp 51.629.587.558	Rp 54.512.026.401	Rp57.397.527.702
4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	Rp 604.922.312.952	Rp 832.077.114.161	Rp 923.474.348.543	Rp 1.014.871.582.925	Rp 1.106.512.600.175	Rp 1.197.909.834.557	Rp1.289.307.068.939
	Pendapatan Asli Daerah	Rp1.452.436.733.897	Rp 2.027.335.370.574	Rp 2.188.224.264.515	Rp 2.351.222.498.284	Rp 2.514.576.441.099	Rp 2.677.589.780.935	Rp 2.840.588.014.704

Sumber: Hasil Analisa, 2020



## B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan menyangkut proyeksi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sidoarjo terutama dalam mempertahankan nilai PAD di masa pandemi COVID-19 antara lain:

1. Pengoptimalan beberapa sub jenis retribusi dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah yang mengalami penurunan tiap tahunnya menyebabkan sulitnya peramalan ke depan, seperti Retribusi tempat rekreasi dan olahraga, dimana selalu mengalami penurunan terutama disaat pandemic, sehingga diperlukan solusi konkrit untuk meningkatkannya
2. Peningkatan sosialisasi dan pengoptimalan data pembayar wajib pajak baru yang berpotensi dengan menggunakan pendekatan yang persuasif.
3. Pemberlakuan insentif dan disinsentif bagi pemungutan pajak dan retribusi, seperti penghapusan denda dan menaikkan tarif pajak bagi usaha yang mendapat keuntungan bisnis melebihi pendapatan pada masa normal.
4. Perluasan basis potensial pajak dan retribusi dengan mencari obyek-obyek pungutan baru, seperti pungutan papan reklame atau *billboard* pada titik-titik di sepanjang jalan protokol di Kabupaten Sidoarjo.
5. Pemberlakuan program aplikatif pembayaran berbasis digital dalam 1 aplikasi untuk seluruh pembayaran pajak dan retribusi, sehingga memudahkan pembayar wajib pajak dalam menunaikan kewajibannya.
6. Restrukturisasi dan evaluasi bagi Badan Usaha Milik Daerah yang dalam 5 tahun terakhir mengalami penurunan laba.